

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SD di Labakkang Kabupaten Pangkep

Syamsul Bakhtiar Ass

Universitas Muslim Maros

assaggaf@umma.ac.id

Mustafa Mustafa

Universitas Muslim Maros

mustafa@umma.ac.id

Henidar Juana

Universitas Muslim Maros

henidarjuana0712@gmail.com

Kherayani Nur

Universitas Muslim Maros

kherayani@umma.ac.id

Abdurrahman Hadi

Universitas Muslim Maros

abdurrahmanhadi@umma.ac.id

Abstract

This research was carried out at the Elementary School (SD) Labakkang District, Pangkep Regency. The aim of this research is to determine the impact of managing School Operational Assistance (BOS) funds on improving the quality of elementary school education in Labakkang District, Pangkep Regency. The data analysis method used in this research is a quantitative method. The sample in the research was 80 respondents, while the sampling technique in the research used simple random sampling. To answer the hypothesis, instrument tests are used, consisting of validity tests and reliability tests. The regression test consists of a simple regression analysis, correlation coefficient test (R) and determination coefficient test (R²). Test the hypothesis using a partial test (t test). All analysis methods were processed using the SPSS version 25 program.

Keywords: *Management Of School Operational Assistance Funds; Improving The Quality Of Education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses awal untuk mencapai kesuksesan dengan upaya membentuk pengetahuan dan keterampilan untuk generasi masa depan. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting di Indonesia untuk berkembang dan menjadi negara yang maju, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan seseorang. Namun tidak semua masyarakat

memiliki perekonomian yang sama dalam menempuh pendidikan. Untuk itu, pendidikan perlu dukungan dari pemerintah agar seluruh masyarakat tanpa terkecuali dapat merasakan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan seseorang, namun tidak semua masyarakat memiliki perekonomian yang sama dalam menempuh pendidikan. Untuk itu, pendidikan perlu dukungan dari pemerintah agar seluruh masyarakat tanpa terkecuali dapat merasakan pendidikan yang bermutu. Menurut Siswopranoto (2022) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi non akademik.

Tingkat pendidikan yang bermutu diukur dari beberapa aspek seperti akreditasi sekolah, prestasi peserta didik, karakter peserta didik, dan keberhasilan lulusan (Novita, 2017). Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang berakreditasi baik atau bahkan sangat baik, mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik, mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik, serta menciptakan lulusan yang berhasil untuk diterima di sekolah terbaik.

Salah satu pihak yang paling berperan dalam pendidikan adalah tenaga pengajar. Tenaga pengajar sangat vital dalam memberikan materi terhadap peserta didik, kompetensi tenaga pengajar berperan dalam proses menyampaikan materi dan memberikan kenyamanan dalam proses belajar peserta didik (Hasan dan Bakhtiar Ass, 2020). Selain itu, menciptakan pendidikan yang bermutu juga harus ada dukungan dari pemerintah yaitu terkait penganggaran. Pemerintah harus turut campur tangan untuk membantu membiayai seluruh kegiatan pada sekolah agar sekolah dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tingkat pendidikan yang bermutu.

Sejak tahun 2005, pemerintah telah meluncurkan dana bantuan untuk mendukung program wajib belajar 12 tahun serta untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dana tersebut adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS adalah program pemerintah untuk membiayai kegiatan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021, dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan menurut Nursanti (2019) dana BOS adalah salah satu program pemerintah yang dapat digunakan untuk menunjang prestasi siswa di sekolah.

Sekolah wajib tunduk pada peraturan terbaru yang telah diterbitkan dan disahkan oleh Kemendikbud dalam pengelolaannya (Nurmalisa, 2022). Program bantuan pemerintah itu telah memberikan keringanan bagi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya yaitu wajib belajar 12 tahun. Oleh karena itu, setiap penerima harus tunduk pada aturan yang diterbitkan demi terciptanya pencairan dana yang aman dan lancar serta tidak terjadi masalah pada setiap instansi. Dana BOS bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dimana pihak sekolah diberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah. Selain itu, dapat juga digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan sehingga tercipta layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.

Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara agar mutu pendidikan meningkat adalah dengan bantuan dana BOS, namun perlu pengelolaan yang baik dan sistematis untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui bantuan dana dari pemerintah. Pendidikan yang bermutu dapat diraih dari beberapa faktor salah satunya dari pengelolaan dana pada sebuah instansi. Jika pengelolaan dana BOS terlaksana dengan baik maka tingkat pendidikan sebuah instansi dapat lebih bermutu (Hidayat dan Abdillah, 2019:30).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2019), menguji tentang pengaruh kecukupan dana BOS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecukupan dana BOS berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa karena dengan adanya dana yang cukup untuk memenuhi setiap kebutuhan sekolah, maka sekolah dapat melengkapi fasilitas sekolah dengan baik sehingga para siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan maksimal. Fasilitas yang digunakan maksimal akan memberikan dampak bagi peningkatan prestasi para siswa di sekolah. Penelitian lainnya dikemukakan oleh Yuliantica (2023), menguji tentang pengaruh dana BOS terhadap prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa dana BOS berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa karena dana BOS dapat membantu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dengan cara melengkapi sarana dan prasarana serta memaksimalkan proses belajar mengajar.

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang paling dasar dalam mendidik peserta didik. Kecamatan Labakkang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki SD terbanyak sebagai penerima dana BOS di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DPK) tahun ajaran 2023/2024, terdapat 32 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Dana

BOS telah membiayai sekolah dasar sejak tahun 2005. Dalam hal ini, sekolah dasar diharapkan untuk menjadi sekolah yang bermutu dan berprestasi, baik itu dari segi akademik maupun non akademik.

Pengelolaan dana BOS pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Labakkang sudah maksimal ditinjau dari beberapa indikator yaitu kesejahteraan honorer, kelengkapan sarana dan prasarana, serta ketepatan sasaran dana. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020, kini honorer telah sejahtera karena pembayaran gaji honorer bisa menggunakan dana BOS lebih dari 50 persen. Kemudian tidak terdapat salah sasaran dana, dana BOS tiap tahunnya dianggarkan sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah, bentuk perencanaan dan perealisasiannya sudah terlaksana dengan baik. Pembelian aset beserta pembelian belanja-belanja lainnya telah diatur sedetail mungkin dan sesuai dengan aturan pemerintah bahkan telah terverifikasi dan dinyatakan lolos dari pemeriksaan tim dispektorat.

Fenomena yang terjadi pada sekolah dasar di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep adalah ketidakmampuan dana BOS dalam memberikan mutu pendidikan yang lebih baik. Meski pengelolaan dana telah dilaksanakan dengan baik namun mutu pendidikannya belum meningkat. Hal ini dilihat dari akreditasi sekolah yang belum banyak terakreditasi A, kemudian tingkat prestasi siswa yang tidak maksimal, setiap ada perlombaan sekolah dasar tingkat kecamatan, sekolah dasar Kecamatan Labakkang seringkali terbelakang dan terkalahkan oleh sekolah dasar yang ada di Kecamatan lainnya pada Kabupaten Pangkep, serta lulusan masih sedikit yang berhasil diterima di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbaik. Selain itu, dilihat dari karakter atau sikap peserta didik belum dapat juga dikatakan maksimal, karena peserta didik belum membiasakan untuk berperilaku baik kepada tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan pada sekolah dasar tersebut, dalam hal ini peserta didik masih banyak yang bermalas-malasan kerja tugas, tidak mendengarkan arahan guru, sering terlambat ke sekolah bahkan tidak menghormati guru ataupun staf di sekolah.

Penelitian ini adalah pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar penelitian. Rujukan penelitian ini yaitu dari penelitian Nurhidayati (2019) dan Yuliantica (2023) yang memiliki persamaan variable independent yaitu dana BOS dan variable dependen yaitu prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu terletak pada variable dependen yang pada penelitian sebelumnya yaitu prestasi belajar siswa tetapi pada penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar (SD). Penggunaan variable dependen dalam penelitian ini yaitu peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar (SD) dianggap lebih kompleks dalam mengetahui pengaruh dari dana BOS karena jika pengelolaan dana BOS terlaksana dengan baik maka

tingkat pendidikan sebuah instansi dapat lebih bermutu (Hidayat dan Abdillah, 2019:30). Berdasarkan rujukan penelitian sebelumnya maka kebaruan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variable peningkatan mutu pendidikan sebagai variable dependen.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini sekaligus juga menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya teori yang mengaitkan antara penggunaan dana BOS dengan peningkatan mutu Pendidikan. Teori yang digunakan tersebut tidak dijadikan *grand theory* pada penelitian Nurhidayati (2019) dan Yuliantica (2023). Penelitian ini menggunakan konsep pembiayaan yang dikemukakan oleh Zymelman dalam Nanda (2024) mengatakan pembiayaan pendidikan adalah *"money is spent on education by particular groups in a society to satisfy specific needs"*. Uang yang dibelanjakan untuk pendidikan oleh beberapa grup dalam sebuah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik meneliti dengan judul "Dampak Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep". Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan dana BOS.

B. KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan untuk mendukung proses pendidikan atau jasa pelayanan yang diberikan pada siswa. Pembiayaan pendidikan berhubungan dengan distribusi beban pajak dalam berbagai jenis pajak kelompok manusia serta metode pengalihan pajak ke sekolah. Hal yang sangat penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang yang diperoleh dan kepada siapa uang harus dibelanjakan (Jhones dalam Nanda, 2024).

Di dalam terminologi administrasi keuangan, khususnya administrasi keuangan bidang pendidikan, dibedakan antara biaya (*cost*) dan pembelanjaan (*expenditure*). Biaya (*cost*) adalah nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan tertentu, misalnya kegiatan akademik, kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sedangkan pembelanjaan (*expenditure*) adalah besar dana riil yang dikeluarkan untuk membiayai unit kegiatan tertentu, misalnya kegiatan praktikum siswa. Oleh karena itu, seringkali muncul adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan

pembelanjaan riil (Mufid, 2012).

Pembiayaan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena segala kegiatan pendidikan tentu memerlukan dana atau biaya (Sonedi, 2017). Konsep pembiayaan pendidikan berpijak dari pengertian pembiayaan yang dikemukakan oleh Kotter dalam Nanda (2024) yang menyatakan bahwa pembiayaan adalah:

“Budgeting is that part of planning process associated with an organization’s finances”. (Pembiayaan adalah merupakan bagian proses perencanaan yang menggabungkan dengan organisasi keuangan).

Jones dalam Nanda (2024) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah *“how money be raised and how it will be spent”*. (Bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana membelanjakannya). Zymelman dalam Nanda (2024) mengatakan pembiayaan pendidikan adalah *“money is spent on education by particular groups in a society to satisfy specific needs”*. Uang yang dibelanjakan untuk pendidikan oleh beberapa grup dalam sebuah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khusus. Berapa banyak uang yang dibelanjakan tergantung dari persepsi terhadap fungsi Pendidikan untuk memuaskan kebutuhannya, dan kesejahteraan serta kemampuan ekonomi dari masyarakat secara umum. Kebutuhan khusus yang dimaksudkan adalah kebutuhan agama, militer, ekonomi, sosial dan politik.

Pengelolaan Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan. Dalam manajemen pembiayaan, satu diantara instrumen yang penting adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Penyusunan RAPBS mendasari pelaksanaan (akuntansi) dan evaluasi (*auditing*) program secara transparan, akuntabel dan demokratis (Isnaini *et al.*, 2021).

Menurut Juknis Dana BOS tahun 2018, pengelolaan dana BOS adalah mengelola dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparan. Pengelolaan dana BOS menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan ketentuan menerapkan prinsip yaitu efektif, efisien, akuntabel dan transparan, selain itu harus juga melakukan evaluasi setiap tahun serta menyusun rencana kerja sebelumnya.

Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Pengelolaan dana BOS harus dikelola dengan baik agar dapat membantu

ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien (Wayuni *et al.*, 2018). Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Pengelolaan dana BOS adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan keuangan sekolah (Nirwana *et al.*, 2023).

Berdasarkan definisi pengelolaan dana BOS yang didefinisikan menurut ahli, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan dana BOS adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh manajemen keuangan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan sekolah yaitu dana BOS. Proses pengelolaan dana BOS meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat, serta hasilnya selalu baik dari awal sampai akhir (Nurlela, 2022). Pendidikan yang bermutu ditinjau dari faktor utama yaitu dapat memberikan manfaat serta hasil yang selalu baik.

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, hal tersebut dikarenakan jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Menciptakan generasi muda yang berhasil tentu sangat memerlukan pendidikan yang bermutu, maka dari itu pendidikan dalam suatu negara haruslah ditingkatkan (Siswopranoto, 2022). Menurut Fadhli (2017), peningkatan mutu pendidikan adalah usaha yang harus diupayakan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas serta relevan dapat tercapai maksimal. Setiap sekolah pasti memiliki tujuan agar menciptakan peserta didik yang berkualitas, dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu peningkatan mutu pendidikan.

Dari definisi tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses dalam membangun pendidikan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar mengajar secara efektif dan efisien.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang melakukan pengkajian secara sistematis untuk mengetahui sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang dapat diukur dengan statistik, matematika dan komputasi. Penelitian ini mengumpulkan

data di lapangan terkait masalah yang sedang dikaji yaitu pengelolaan dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik pada 32 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dengan jumlah sebanyak 402 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu menentukan sampel secara acak. Dalam mengukur besaran sampel yang diteliti peneliti menggunakan rumus *slovin* dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 80 orang.

Metode Analisis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner dan juga digunakan untuk menguji kebenaran jawaban para responden dari kuisisioner. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas untuk setiap item pertanyaan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Kuisisioner dikatakan reliabel atau layak apabila *cronbach`s alpha* $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel atau tidak layak apabila *cronbach`s alpha* $< 0,6$ (Ghozali, 2018:52).

2. Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat dalam model regresi bahwa apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya. Adapun syarat dari uji normalitas yaitu apabila hasil uji *kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu model regresi dikatakan normal dan begitupun sebaliknya (Rusiadi, 2013:269).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak (Sahir, 2021:70). Salah satu cara pengujian multikolonieritas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan

Variance Inflation Factor (VIF) dari kedua variabel. Uji multikolonieritas dilakukan dengan cara melihat TOL dan VIF serta hasil analisis dengan menggunakan SPSS, yaitu kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance value* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas, dan
- 2) Apabila nilai *tolerance value* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residul dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Sahir, 2021:69). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas maka digunakan *scatter plot* diagram maka data yang ada terletak menyebar diseperti garis diagonal jika bentuk regresi terpenuhi normalitas dan tidak adanya yang berceceran maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:52). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian dua variabel untuk memprediksi bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain serta untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungannya. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Peningkatan Mutu Pendidikan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Pengelolaan Dana BOS

b. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar hubungan serta kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Dalam uji koefisien korelasi membutuhkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Cara untuk mengetahui korelasi menurut Sugiyono (2017) digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Sahir, 2021:54). Koefisien determinasi adalah digunakan untuk menguji seberapa jauh ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang diperoleh dari presentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang memiliki nilai antara nol dan satu semakin mendekati angka satu maka koefisien tersebut memiliki pengaruh yang kuat atau besar dan dapat dinyatakan persamaan regresi semakin baik. Adapun interpretasi koefisien determinasi sudah meliputi pada tabel 1, hanya saja interval koefisiennya menggunakan satuan persen.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t atau biasa disebut uji parsial. Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan seberapa besar bahwa apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel pengelolaan dana BOS berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel pengelolaan dana BOS tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

b. Uji Signifikan

- 1) Apabila $sig \alpha < (0,05)$ maka secara parsial variabel pengelolaan dana BOS signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Apabila $sig \alpha > (0,05)$ maka secara parsial variabel pengelolaan dana BOS tidak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 25, maka diperoleh hasil uji validitas pengelolaan dana BOS sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Pengelolaan Dana BOS

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 5%	Hasil	Keterangan
X _{.1}	0,629	0,220	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X _{.2}	0,669	0,220		Valid
X _{.3}	0,342	0,220		Valid
X _{.4}	0,345	0,220		Valid
X _{.5}	0,609	0,220		Valid
X _{.6}	0,308	0,220		Valid
X _{.7}	0,289	0,220		Valid
X _{.8}	0,558	0,220		Valid
X _{.9}	0,266	0,220		Valid
X _{.10}	0,593	0,220		Valid
X _{.11}	0,336	0,220		Valid
X _{.12}	0,440	0,220		Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada indikator pengelolaan dana BOS memperoleh nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengelolaan dana BOS dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Adapun hasil uji validitas peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 5%	Hasil	Keterangan
X _{.1}	0,474	0,220	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X _{.2}	0,262	0,220		Valid
X _{.3}	0,249	0,220		Valid
X _{.4}	0,422	0,220		Valid
X _{.5}	0,319	0,220		Valid
X _{.6}	0,281	0,220		Valid
X _{.7}	0,447	0,220		Valid
X _{.8}	0,614	0,220		Valid
X _{.9}	0,323	0,220		Valid
X _{.10}	0,286	0,220		Valid
X _{.11}	0,285	0,220		Valid
X _{.12}	0,432	0,220		Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada indikator peningkatan mutu pendidikan memperoleh nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengelolaan dana BOS dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur peningkatan mutu pendidikan.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel pengelolaan dana BOS data dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach`s Alpha (α)	Cross of Value	Keterangan
Pengelolaan Dana BOS (X)	0,690	0,60	Reliabel
Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)	0,645	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya *cronbach`s alpha* untuk variabel pengelolaan dana BOS sebesar $\alpha = 0,690$ kemudian variabel pengelolaan dana BOS sebesar $\alpha = 0,645$ berdasarkan hasil ketiga variabel tersebut memiliki nilai *cronbach`s alpha* lebih besar dari 0,6 yang berarti kedua instrumen atau variabel penelitian dinyatakan reliabel atau handal.

2. Uji Asusmi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07101236
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.065
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 di atas memperlihatkan uji *kolmogorov smirnov test* mempunyai nilai *statistic* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dimana dapat ditarik kesimpulan

bahwa uji normalitas dari hasil uji *kolmogorov smirnov test* bahwa residual berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 25, maka diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

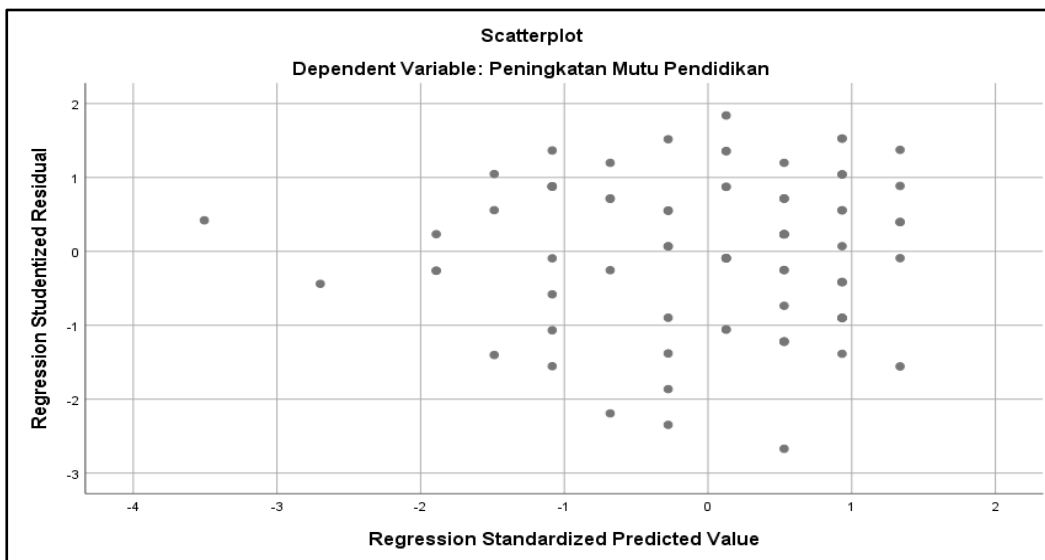
Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model		
1	(Constant)	
	Pengelolaan dana BOS	1.000
		VIF
		1.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dari perhitungan uji multikolinearitas dari nilai *tolerance* terlihat bahwa variabel independen pengelolaan dana BOS lebih dari nilai 0,10 yaitu 1,000 ($1000 > 0,1$) sedangkan nilai VIF kurang dari 10,0 yaitu 1,000 ($1,000 < 10,0$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 *scatterplot* dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji heteroskedastisitas dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heteroskedastisitas

dalam variabel penelitian yang digunakan, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa uji heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan Program SPSS 25, maka diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	34.255	5.369		6.380
	Pengelolaan Dana BOS	.332	.095	.369	3.511
					Sig.
					.000
					.001

Berdasarkan tabel 7 di atas pada tabel *coefficients* dapat dijelaskan tentang persamaan regresi sederhana pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,255 + 0,332X$$

Dari persamaan regresi sederhana tersebut, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai a = 34,255 adalah nilai konstanta, hal ini berarti bahwa nilai konsisten variabel peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep adalah sebesar 34,255.
- 2) Nilai b = 0,332 nilai koefisien dari variabel pengelolaan dana BOS adalah 0,332, menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana BOS mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, dalam artian bahwa jika peningkatan mutu pendidikan meningkat sebesar satu maka akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,332.

b. Uji Koefisien Korelasi (r)

Berikut hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	
1	.369 ^a	.136	.125	2.084	
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana BOS					
b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan					

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8 tersebut, menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,369. Berdasarkan tabel 3.2, maka nilai 0,369 berada pada angka 0,20 – 0,399, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS memiliki hubungan yang lemah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

c. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 4.15 maka menunjukkan bahwa koefisien determinasi memperoleh nilai sebesar 0,136 atau 13,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,136 atau 13,6%, sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Berikut hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.255	5.369		6.380	.000
	Pengelolaan Dana BOS	.332	.095	.369	3.511	.001

Berdasarkan dari tabel 9 di atas maka diketahui bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana BOS diperoleh t_{hitung} sebesar 3,511, namun untuk menentukan pengaruh dari variabel bebas dan terikat maka diperlukan t_{tabel} . Adapun t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $80 - 2 = 78$, dengan menggunakan uji dua sisi 5% (0,05). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,991, maka didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar $3,511 > t_{tabel}$ sebesar 1,991, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengelolaan dana BOS berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil dari uji regresi adalah positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel

pengelolaan dana BOS memiliki hubungan yang searah dengan variabel peningkatan mutu pendidikan. Kemudian nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$, artinya pengelolaan dana BOS memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada sekolah dasar di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menemukan bahwa pengelolaan dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya pengelolaan dana BOS akan meningkatkan mutu pendidikan pula. Sekolah dasar yang telah dikelola dana BOSnya dengan baik tentu mutu pendidikannya akan ikut meningkat.

Sekolah dasar yang telah menetapkan sasaran dana BOS, seperti melakukan perencanaan yang telah sesuai dengan kebutuhan sekolah tiap tahunnya, mengalokasikan dananya sesuai dengan perencanaan, melakukan belanja kebutuhan yang sesuai dengan petunjuk teknis BOS serta penyaluran dana BOS yang tepat waktu maka akan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai temuan di lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sasaran dana haruslah diperhatikan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena jika terjadi hambatan maka dapat menyebabkan laporan pertanggungjawaban tidak selesai tepat waktu sehingga akan terjadi keterlambatan pencairan dana BOS yang berdampak pada seluruh kegiatan operasional sekolah.

Pengelolaan dana BOS juga mencakupi kelengkapan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasana sangat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah dasar di Kabupaten Pangkep memiliki peralatan elektronik yang telah memadai seperti komputer, laptop dan printer akan membantu tenaga pendidik, staf maupun peserta didik untuk menambah pengetahuan melalui jejaring sosial. Sekolah dasar yang tidak memiliki fasilitas elektronik tentu akan terbelakang dan tidak mampu untuk bersaing dengan sekolah lainnya. Terlebih lagi pada kurikulum merdeka sekolah dasar wajib untuk melakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi peserta didik kelas 5 setiap tahun. Peralatan habis pakai seperti alat kebersihan dan alat tulis kantor sangat bermanfaat untuk proses belajar mengajar, terutama dalam mempersiapkan akreditasi sekolah. Selanjutnya, media kesehatan sekolah yang tidak kalah penting demi mengantisipasi terjadinya gangguan kesehatan oleh seluruh pihak sekolah. Kemudian, fasilitas kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasinya dibidang akademik maupun non akademik, serta menciptakan lulusan yang

berhasil. Prestasi peserta didik dapat meningkat jika fasilitas sekolah memadai untuk dapat digunakan dalam belajar ataupun latihan, namun tidak hanya itu peserta didik yang berprestasi juga terlahir dari guru atau tenaga pendidik yang hebat dan sejahtera.

Pengelolaan dana BOS juga ditinjau dari tingkat kesejahteraan honorer. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pengelolaan dana BOS belum mampu mensejahterakan honorer dari segi pendapatan, sementara peran dari honorer hampir sama dengan PPPK atau ASN. Saat honorer yang bekerja pada sekolah dasar telah sejahtera maka akan melahirkan peserta didik yang berprestasi serta memiliki karakter yang baik seperti berkarakter religius, nasionalis dan interigritas. Honorer merupakan pegawai yang membantu PPPK dan ASN untuk mengajar dan mendidik peserta didik, namun gaji atau pendapatannya berasal dari dana BOS. Honorer yang sejahtera adalah honorer yang telah tercukupi gajinya melalui dana BOS dan telah diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan bimbingan, proses belajar mengajar serta kesempatan dalam menggunakan media pembelajaran. Jika honorer tidak mendapatkan kesejahteraan tersebut, maka akan berdampak pada motivasi kerjanya seperti bermalas-malasan untuk mengajar, sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sekolah. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dana BOS dikelola dengan baik maka otomatis akan meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliantica (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa jika pengelolaan dana BOS mengalami peningkatan maka prestasi belajar siswa yang merupakan indikator dari peningkatan mutu pendidikan akan ikut meningkat, karena jika dana BOS dikelola dengan maksimal maka program bantuan operasional sekolah yaitu membebaskan biaya pendidikan akan terlaksana dengan baik sehingga mengurangi beban siswa kurang mampu, hal tersebut merupakan motivasi yang akan berdampak kepada prestasi siswa yang semakin meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendana (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap kualitas atau mutu pendidikan, karena jika dana BOS telah efektif maka peserta didik akan mendapatkan fasilitas gratis secara adil dan merata seperti dalam pembagian buku cetak, sehingga setiap dari peserta didik mendapatkan hak yang sama untuk meraih hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sekolah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Suasra *et al.* (2023) dan Fathurrahman (2017) yang mengemukakan bahwa pengelolaan dana BOS berpengaruh negatif terhadap

peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya pelaporan dana BOS yang fiktif dan ketidaktepatan sasaran subsidi yang berhak menerima dana BOS. Hal tersebut menyebabkan pengelolaan dana BOS yang telah baik namun pelaksanaan yang tidak sesuai maka menyebabkan tidak meningkatnya mutu pendidikan.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh pengelolaan dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep memperoleh hasil bawa pengelolaan dana BOS berpengaruh positif dan signifikan atau memiliki hubungan yang searah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini berarti apabila dana BOS dikelola dengan baik dan maksimal maka otomatis akan meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Beddu, H. Pengelolaan Kelompok Dalam Pembinaan Usaha Tani Masyarakat Di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Clavia : Journal Of Law*, 18(1), 75–96. 2020.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 451 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2018.
- Fadhli, M. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. 2017. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Fathurrahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawacara. Yogyakarta. 2017.
- Ghozali. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Hasan, A., & Bakhtiar Ass, S. Pengaruh Citra Sekolah dan Kualitas Tenaga Pengajar terhadap Keputusan Peserta Didik dalam Memilih Sekolah Musik Yamaha Indonesia di Kota Makassar. *Jurnal Brand*, 2(1), 79–88. 2020. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Isnaini, Aramana, D., & Lewe, A. *Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Babel) Kabupaten Aceh Tenggara*. *Jurnal Soko Guru*, 1(1), 42–52. 2021.
- Mujammil. *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia. 2018.
- Novita, L. Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SMP Negeri 2 Bantul. *Ilmu Pendidikan*, 4(1), 9–15. 2017.

- Nurhidayati, L. Pengaruh Kecukupan Dana BOS Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI At-Taqwa Kota Tegal. Politeknik Harapan Bersama. 2019.
- Nurlela. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Administrasi*, 1–39. 2022.
- Nurmalisa, D. Tinjauan Atas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 02 Mayangan Tahun Anggaran 2021. *Jurnal Hukum*, 5, 15–35. 2022. <http://eprints.pknstan.ac.id/408/>
- Nursanti, E. Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 1 Tenggarong. *Jurnal Keuangan*, 9(3), 1–28. 2019. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p181-194>
- Ramadhansyah, M. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Optimalisasi Pertama Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 1(4), 1536–1550. 2018.
- Siswopranoto, M. F. Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. 2022. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.
- Suasra, D. P., Nugroho, J. A., Totalia, S. A., Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal. *Journal on Education*, 6(1):24992507. 2023.
- Suawa, P. J., Pioh, N., & Waworundeng, W. Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10. 2021. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 2019.
- Siswopranoto, M.F. Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 17–29. Available at: <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>. 2022.
- Wayuni, S. O. S., Hadiyanto, & Yulianto, S. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional. *Journal Ekonomi*, 1(1), 1–17. 2018.
- Yuliantica, D. Pengaruh Pengelolaan Dana BOS Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyyah Babadan Japura Bakti Kabupaten Cirebon (Vol. 01). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati. 2023.
- Amin, M. Pengaruh Profesionalisme Aparatur terhadap Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Pemerintahan. *Public Policy Jurnal Aplikasi Kebijakan Public dan Bisnis*, volume 1. 2020.
- Arens, A. A., Randal J. E., dan Beasley M.S. *Auditing and Assurances Services - AnIntegrated Approach*, Edisi Kedua belas, Prentice Hall. 2012.
- Ariati, Kurnia dan Raharja. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi Persepsi Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014 Halaman 1. 2014.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (KE-AIPI). Keputusan Nomor : Kep-005/AAIPI/DPN/2014 Tentang Pemberlakuan Kode Etik

- Auditor Intern Pemerintah Indonesia dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014.
- Atmawinata, S. dan M. R. Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Etikonomi*, Vol. 13. 2014.
- Badjuri, A. dan Trihapsari, E. *Audit Kinerja pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah, Fokus Ekonomi*. STIE Stikubank Semarang. Semarang. 2008.
- Dahlan, N. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
- Efendy, Muh. Taufiq. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang. 2010.
- Elder, R. J. *Jasa Audit & Assurance*. Salemba Empat. 2011.
- Fietoria dan Manallu, E S. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, Vol. 1, No. 1. 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Mufid, Saiful. Artikel Pembiayaan Pendidikan. *Stit Attaqwa*. 2012, hlm. 1.
- Nanda, Eko Andrian. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Ppm Al-Kautsar Muhammadiyah Harau Sumatera Barat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2024.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. *Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2014.
- Peraturan Pemerintah. *Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah* . Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. 2019.
- Peraturan Pemerintah. *Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah*. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 2008.
- Pintasari, D. Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 2017.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Marpaung, O., & Nainggolan, R. P. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, Volume 3, No 2. 2022.
- Seni, N. N. A., dan Ratnadi, N. M. D. Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6. 12 (2017) : 4043-4068. 2017.
- Siagian, Sondang P. *Administrasi Pembangunan. Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Bumi Aksara. Jakarta. 2009.

- Simanjuntak, M. Peningkatan Perilaku Profesionalisme Pekerja Menghadapi Tantangan Globalisasi Pada Abad 21. *Binus Business Review*, Vol.1 No.2, 319–331. 2010.
- Stein, S, B. H. Ledakan EQ (15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses). Kaifa Offset. 2002.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 2017.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 2016.
- Susilawati dan Maya R Atmawinata. Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. Vol 13. No.2. Hal. 190-201. 2014.
- Syamsiah. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.2, No., 153–158. 2020.
- Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung. 2015.
- Tjun, L. T., Elyzabet, I. M., & Santy, S. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha. Bandung. 2012